Template Jurnal ABDIMAKES
https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/AMK

FORMAT PENULISAN
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN (Abdimakes)
STIKES MAJAPAHIT MOJOKERTO

1. Jumlah halaman maksimal 15 halaman
2. Kertas A4 dan batas kiri 4 cm, atas, kanan dan bawah 3 cm
3. Judul :
   a. Judul Bahasa Indonesia dengan huruf KAPITAL
   b. *Font 12, Times New Roman, Bold, Center,* spasi 1
   c. Format judul seperti piramida terbalik
   d. Judul tidak mencatumkan tahun
4. Keterangan penulis:
   a. Penulis pertama, penulis kedua, penulis ketiga, dst : *Bold, center*
   b. Asal institusi penulis
   c. Email penulis
5. Abstrak :
   a. Abstrak Indonesia dan Inggris
   b. *Font 12, Times New Roman, Italic, justify,* spasi 1
   c. Isi abstrak : pendahuluan, tujuan, bahan dan metode, hasil, kesimpulan, saran terdiri dari 1 paragraf
   d. Abstrak Inggris ditulis dalam bentuk ***past tense***
   e. Kata Kunci ; 3-5 kata
6. Pendahulaun
   a. Berisikan latar belakang masalah yang dibahas dengan metode piramida terbalik dan akhir paragraf kemukakan tujuan. Sampaikan *research gab* atau keunikan dari tulisan yang belum ada di tulisan yang lain.
   b. Jumlah halaman maksimal 1 halaman, *Font 12, Times New Roman,* spasi 1. Jika ada ada kata Bahasa Inggris dimiringkan
   c. Menggambarkan masalah yang ada pada lokasi pengabdian masyarakat
   d. Sertakan Poto Lokasi PkM
7. Metode
   a. Menggambarkan jumlah responden
   b. Menggambarkan metode dan proses jalannya pengabdian
8. Hasil dan Pembahasan
   a. Menggambarkan hasil PkM
   b. Membahas dan menganalisis Hasil PkM
   c. Sertakan poto kegiatan PkM
9. Simpulan : disesuaikan dengan tujuan penelitian
10. Daftar pustaka
    a. Urutkan berdasarkan abjad
    b. Cantumkan kepustakaan yang dipakai pada manuscript
    c. Sumber rujukan terbitan 10 tahun terakhir
    d. Jurnal minimal ada 2 jurnal 10 tahun terakhir

Contoh Penulisan Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes):

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU TENTANG CARA STIMULASI KREATIVITAS ANAK PRA SEKOLAH DI TK DHARMA WANITA DAN KB DARUL HUDA DESA GAYAMAN MOJOANYAR MOJOKERTO

Eka Diah Kartiningrum[1], Dhonna Anggreni[2], Widy Setyowati[3]
[1, 2, 3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E - Mail: ekadiahkartiningrum@gmail.com

ABSTRAK

Stimulasi kreativitas anak dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan pendidikan dan pelatihan pada guru tentang cara stimulasi kreativitas anak sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menstimulasi kreativitas anak pra sekolah di TK Dharma Wanita dan KB Darul Huda Desa Gayaman. Upaya diklat dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi serta *Focus Grup Discussion* (FGD) untuk menyusun modul penerapan terapi musik dalam stimulasi kreativitas anak. Kegiatan yang dilaksanakan selama 1 minggu tersebut mampu meningkatkan kemampuan pemahaman guru tentang cara stimulasi menggunakan terapi musik klasik mozart dan tersusun modul pembelajaran. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas peserta didik yang dibina oleh sekolah dan meningkatkan prestasi KB Darul Huda dan TK Dharma Wanita Desa Gayaman
Kata Kunci : stimulasi, kreativitas, anak, pra sekolah

ABSTRACT

Creativity stimulation can be done by using many technique to maximize children's development. The education and training activities for teachers about children's creativity stimulation as one of community service conducted by the Lecturer and student Team of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit aimed to improve the ability of teachers to stimulate pre-school children's creativity in Dharma Wanita Kindergarden and Darul Huda Playgroup on Desa Gayaman. The education and training efforts are carried out using lecture and demonstration methods as well as focus group discussions (FGD) to develop modules for the application of music therapy in stimulating children's creativity. The activity carried out for 1 week was able to improve the ability of teachers' understanding of how to stimulate using classical music therapy mozart and structured learning modules. It is expected that this activity can improve the quality of students fostered by schools and improve the achievements of KB Darul Huda and TK Dharma Wanita Gayaman Village.
***Key Words**: Stimulation, creativity, children, pre-school*

1. PENDAHULUAN

Usia pra sekolah merupakan fase perkembangan anak yang terjadi pada usia 2 sampai dengan 6 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai menyadari jenis kelamin yang dimiliki, belajar bersosialisasi dan mulai mengenali lingkungan diluar rumah dengan memaksimalkan penggunaan panca indera yang dimiliki. Minat, bakat dan kreativitas anak mulai berkembang pada fase usia tersebut. Kreativitas seseorang merupakan potensi yang kelak akan sangat dibutuhkan oleh seorang individu untuk mengembangkan diri menjadi seorang pribadi yang mampu mengaktulisasikan diri ditengah lingkungan masyarakat.

Kreativitas harus dipupuk sejak dini khususnya dimasa pra sekolah. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan mampu merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Apabila tidak distimulasi dengan baik, maka potensi kreatif anak hanya akan menjadi bakat terpendam dan anak menjadi pribadi yang tidak percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Anak menjadi cenderung pasif dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi dan menjadi generasi bangsa berjiwa konsumtif. Hal ini yang mendasari tim pengabdi STIKes Majapahit untuk mengaplikasikan beberapa hasil penelitian yang dapat menstimulasi kreativitas anak pra sekolah sehingga bisa berkembang menjadi generasi bangsa yang handal. Beberapa terapi bermain seperti menggambar, mewarnai, bermain peran, bercerita dan lain- lain merupakan upaya stimulasi yang bisa diaplikasikan untuk meningkatkan kreativitas anak usia pra sekolah.

Taman Kanak kanak (TK) Dharma Wanita dan Kelompok Bermain (KB) Darul Huda Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto merupakan sekolah untuk anak *pre-school* yang berada dibelakang Kantor Kepala Desa Gayaman merupakan sekolah yang sederhana dengan fasilitas bermain yang juga terbatas dengan latar belakang orang tua murid mayoritas adalah petani.

Gambar 1. Pembelajaran Outdoor di KB Darul Huda dan TK Dharma Wanita Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto

Gambar 2. Suasana Pembelajaran Pada Pengenalan Siswa Baru di KB Darul Huda dan TK Dharma Wanita Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto

Minimnya fasilitas merupakan faktor yang menghambat kreativitas anak. Kreativitas guru terlihat dengan adanya alat-alat permainan yang diciptakan dan diperkenalkan kepada siswa. Hal ini menggugah tim pengabdi STIKes Majapahit untuk melakukan upaya pendidikan dan pelatihan pada guru tentang stimulasi kreativitas.

Salah satu materi diklat yang disampaikan pada guru diantaranya adalah stimulasi terapi musik. Terapi musik sebagai salah satu terapi yang efektif dalam merangsang otak kanan dan kiri agar bisa kreatif. Pengetahuan tentang terapi musik merupakan pengetahuan baru yang dibutuhkan untuk stimulasi otak sehingga mendorong individu menjadi lebih kreatif. Terapi musik dapat diterapkan dalam pembelajaran keseharian yang dan diterapkan dirumah sehingga stimulasi yang adekuat dan berkelanjutan akan menyempurnakan perkembangan otak anak. Kartiningrum & Kusuma (2012) membuktikan bahwa terapi musik Mozart mampu meningkatkan kreativitas anak dibandingkan musik jazz dengan stimulasi selama selama 15 menit setiap hari selama 2 minggu efektif selama sekolah.

2. METODE

a. Tujuan dan Persiapan

Pemberian diklat dilakukan dalam beberapa tahap. Diklat pertama tentang konsep kreativitas dilaksanakan pada bulan mei 2019. Materi yang diberikan adalah konsep dasar kreativitas dan cara pengukuran kreativitas. Tahap diklat selanjutnya yakni tentang stimulasi terapi musik diaplikasikan selama 1 minggu yakni meliputi pemberian materi terapi musik dan demonstrasi penggunaan terapi musik pada anak pra sekolah. Bahan-bahan yang digunakan adalah flash disk yang berisi musik mozart untuk alat stimulasi, *portable speaker bluetooth*, laptop dan LCD. Pelaksanaan diklat dengan metode ceramah dan demonstrasi. Materi yang diberikan antara lain Konsep dasar kreativitas, konsep musik klasik

mozart, dan konsep terapi musik untuk kreativitas.

b. Tahap pelaksanaan

Sebelum diklat dilakukan diberikan pre test pada guru pada saat 10 menit sebelum dimulai dan kemudian pada akhir diklat guru juga diberikan post test dengan soal yang sama. Hasil dari pre dan post test digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan diklat pada guru. Diharapkan dengan kegiatan ini memberikan hasil yang lebih baik.

Selain terapi musik, tim juga memberikan pelatihan senam otak untuk dikombinasikan dengan music klasik yang diberikan. Durasi pelatihan kurang lebih 60 menit yang kemudian dilanjutkan dengan implementasi terapi music selama 10 menit setiap hari yang diaplikasikan oleh guru KB Darul Huda dan TK Dharma Wanita pada saat pembelajaran dengan monitoring dari tim PKMS STIKes Majapahit Mojokerto selama 5 hari yakni mulai tanggal 15-19 Juli 2019. Jenis musik klasik yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah musik klasik Mozart piano sonata dalam C K545. Setiap hari siswa diperdengarkan music klasik selama 10 menit dan diberi tugas menggambar dan mewarnai. Setiap detail gambar yang tercipta dihitung sebagai skor kreativitas anak. Hasil skor dikategorikan sebagai berikut: (1) Tingkat kreativitas tinggi (11 s/d >20), (2) Tingkat kreativitas sedang (6 s/d 10), dan (3) Tingkat kreativitas rendah (0 s/d 5)

Jenis musik tertentu dapat meningkatkan fungsi otak dan membantu kecepatan belajar dan daya ingat. Selain itu musik juga dapat mengantar seseorang sampai pada zona nyaman menuju terbentuknya pikiran dan perasaan baru sehingga menjadi kreatif. Bagian otak kanan dan kiri manusia memiliki fungsi yang berbeda. Otak kiri lebih banyak mengendalikan aktivitas yang bersifat analisis seperti aktivitas matematis, logika dan bahasa, sedangkan otak kanan mengendalikan kemampuan persepsi dan imajinasi. Musik klasik seperti mozart terbukti mampu memadukan kinerja kedua belah otak sekaligus sehingga menggabungkan fungsi analisis dan kreatif sekaligus.

Proses implementasi terapi musik dimaksudkan untuk menilai ketrampilan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan hasil diklat pada siswa siswinya. Selama monitoring dilakukan pembimbingan pada guru tentang cara mengkondisikan suasana kelas agar kondusif saat pemberian terapi music. Dalam kegiatan monitoring, guru dan tim PKMS melakukan serangkaian diskusi untuk menciptakan suasana kelas

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta hadir sebanyak 10 orang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, santriawati dapat memahami materi yang

sudah disampaikan tim pengabdian. masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 10.30 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan diklat selama 1 minggu pada bulan mei tahun 2019 tentang konsep kreativitas dan 1 minggu pada bulan Juli 2019 tentang stimulasi terapi music pada guru TK Dharma Wanita dan KB Darul Huda, terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang konsep kreativitas dan stimulasi kreativitas anak pra sekolah dengan terapi music yang semula dengan ranking kurang menjadi baik pada sebagian besar guru baik di TK Dharma Wanita maupun di KB Darul Huda.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Guru

Tingkat	Pre Test	Setelah	Setelah Materi	Post Test
Pengetahuan		Materi Konsep Kreativitas	Konsep Terapi Musik	
Baik (> 78%)	0%	42.86%	57.14%	71.43%
Cukup (56-77%)	28.57%	57.14%	42.86%	28.57%
Kurang (< 56%)	71.43%	0%	0%	0%

Metode pembelajaran yang dilakukan adalah ceramah dan tanya jawab meningkatkan motivasi guru untuk bertanya dan berdiskusi tentang cara implementasi musik klasik dalam proses pembelajaran. Semua guru sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru dan meningkatkan kepercayaan diri guru untuk menyampaikan kesulitan yang dialami saat menghadapi anak usia pra sekolah. Metode pelatihan dengan teknik ceramah merupakan metode tradisional yang sampai saat ini masih digemari oleh peserta didik. Narasumber memberikan materi secara detail dilengkapi dengan berbagai demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun jika tidak dikombinasikan dengan metode lain maka peserta pelatihan akan cenderung mengantuk dan kurang konsentrasi. Oleh sebab itu, dengan kombinasi diskusi pelatihan menjadi lebih menarik. Selain dapat mengukur pemahaman siswa, diskusi yang dilakukan juga mampu memberi masukan untuk tim PKMS dalam mendalami pemahaman peserta pelatihan tentang materi yang disampaikan dan mampu merumuskan modifikasi teknik yang aplikatif yang sesuai dengan karakteristik siswa siswi PAUD pada umumnya.

Materi tentang konsep kreativitas yang dilengkapi dengan metode pengukuran kreativitas merupakan materi yang dianggap guru paling sulit untuk diterapkan pada awal pertemuan, hal ini disebabkan karakteristik siswa

TK dan KB yang relatif beragam juga memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang beragam. Siswa yang kurang mandiri karena masih ditunggu orang tuanya juga menjadi kendala pengukuran kreativitas.

Kehadiran orang tua di sekolah untuk menunggui anaknya merupakan hal yang negative bagi kemandirian anak. Siswa menjadi anak yang cenderung apatis dan tidak mau bergaul dengan temannya. Bersama ibu atau pengasuh tentu saja merupakan hal yang membuat posisi anak terasa sangat nyaman bahkan perhatiannya hanya pada orang tua tidak terfokus pada proses pembelajaran. Sikap orang tua yang *over protective* terhadap anaknya juga menjadi penghambat dalam pengukuran kreativitas anak. Siswa diberi masukan bahkan diperintah oleh ibunya, akibatnya hasil yang didapatkan pada output pengukuran bukan murni milik siswa.

Ketegasan guru dan kepala sekolah dalam membatasi peran serta orang tua selama proses pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan untuk kesuksesan pembelajaran. Orang tua hendaknya hanya dibatasi pada bagian luar kelas sehingga siswa lebih konsentrasi belajar dalam kelas. Namun khususnya untuk siswa yang memiliki kondisi khusus harus diperhatikan agar suasana belajar disekolah tidak menimbulkan trauma psikis pada anak pra sekolah.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Diklat Konsep Kreativitas

Fasilitas dan suasana pelaksanaan diklat sangat sederhana sesuai dengan permintaan peserta diklat dan merupakan posisi yang paling nyaman bagi peserta untuk menerima materi sekaligus berdiskusi.

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Diklat Tentang Terapi Musik

Pada saat implementasi terapi musik, Guru mulai memahami teknik penggunaan terapi musik dalam pembelajaran klasikal yang dapat diaplikasikan dengan mudah pada siswa siswi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada survey implementasi hari pertama terjadi peningkatan aktivitas siswa, yang semula diam menjadi hiperaktif dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut merupakan tahap penyesuaian diri mendengarkan music klasik yang cenderung asing bagi Penduduk Indonesia. Namun setelah implementasi hari kedua, siswa relatif lebih tenang dan sangat menikmati tugasnya dan mampu menyelesaikan dengan baik sesuai dengan hasil survey hari kelima tanggal 19 Juli 2019.

Selain itu terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengevaluasi tingkat kreativitas anak setelah diberi terapi musik mozart. Modul penerapan terapi musik dalam pembelajaran juga tersusun sehingga menjadi panduan bagi guru pra sekolah untuk menerapkan terapi musik mozart dalam kelas meskipun masih dalam bentuk draft yang perlu banyak penyempurnaan.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kemampuan guru untuk menstimulasi kreativitas anak pra sekolah merupakan upaya pengabdian yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kualitas generasi bangsa. Upaya stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak serta biaya pelaksanaan yang murah dapat meningkatkan kreativitas generasi bangsa.

Getaran musik klasik, seperti karya Mozart dan Bethoven, memiliki nada yang sama dengan getaran otak. Karena getarannya sama, maka musik dapat merangsang saraf otak untuk berosilasi (berayun atau bergetar). Osilasi saraf otak seorang tidak pernah berhenti meskipun dalam keadaan tidur (Aizid, 2011). Dengan getaran nada yang dimiliki oleh musik klasik mozart maka daya kreativitas dan imajinasi anak dalam berfikir semakin meningkat dan anak akan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mudah, sehingga daya kreativitas yang dimiliki oleh anak yang mendengarkan musik klasik (mozart) dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan oleh sang anak. Dengan mendengarkan musik klasik secara teratur setiap dalam setiap proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak pra sekolah dalam berkomunikasi, mewarnai dan bahkan menggambar atau mencipta sesuatu

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian melalui upaya pendidikan dan pelatihan guru tentang cara stimulasi kreativitas pada anak pra sekolah menggunakan terapi musik klasik mampu meningkatkan kemampuan guru untuk menstimulasi kreativitas anak. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi anak pra sekolah khususnya prestasi KB Darul Huda

dan TK Dharma Wanita Desa Gayaman dalam membina dan mendidik anak pra sekolah di wilayah Desa Gayaman.

5. UCAPAN TERIMAKASIH (bila diperlukan)

Ucapan terimakasih disampaikan pada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Dirjen DIKTI Republik Indonesia, dan Ketua Stikes Majapahit yang telah berkenan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian bagi dosen serta Kepala Desa Gayaman dan jajaran kepala daerah yang telah mendukung terlaksananya program dengan baik. Tak lupa rasa hormat yang setinggi-tingginya untuk Kepala Sekolah yang telah memfasilitasi dan membantu tim pengabdi untuk melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem (2011). *Sehat dan Cerdas Dengan Terapi Musik*. Jakarta: Laksana

Al-Hajjaj, Yusuf Abu (2010). *30 Kiat Meledakkan Kreativitas Anda Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid

Djohan (2006). *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galangpress

Dahlan, Djawad (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Rasyid, Fathur (2010). *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Pres

Yusuf, Syamsu. (2011).Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Olivia, Femi & Ariani Lita (2012). *Menstimulasi Otak Anak Dengan Stimulasi Auditori.* Jakarta: Kompas Gramedia

Nurmayani. (2014). *Bermain dan KreativitasPada Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vik 20 Nomor 77 Tahun XX September 2014. Dalam https://jurnal.unimed.ac.id/2014/index.php/jpkm.